

Analysis Of The Time Period Required By Members Of The Indonesian Young Entrepreneurs Association Widyatama University Chapter To Start Entrepreneurship

Analisis Periode Waktu Yang Diperlukan Mahasiswa Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Chapter Universitas Widyatama Untuk Memulai Berwirausaha

I Solihin^{1*}, Rizky Akbar Maulana²
Universitas Widyatama Bandung^{1,2}
rizky.akbar@widyatama.ac.id¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

Entrepreneurship is a process of working on and also developing something new or creative and different (innovative) that is useful in providing added value and having ideas, visions and opportunities that are able to benefit oneself and others. For a student who wants to become an entrepreneur during his studies, of course several universities facilitate the existence of the Indonesian Young Entrepreneurs Association (HIPMI) to help students who are interested in entrepreneurship and have the potential to become a new entrepreneur (nascent entrepreneur). The method used is descriptive research with a qualitative focus with data collection techniques through questionnaires which were distributed to 30 respondents who were randomized using the Simple Random Sampling method. The results of this study explained that the majority of respondents who had not started a business believed that it took a period of time between 1-2 months and 9-10 months to realize a business idea, with an estimated average time period of 5 months. For those who have started a business, the time period needed to build a business is estimated to be between 1-2 months to 11-12 months, with an average time period of 5-6 months.

Keywords: Business idea, New venture, Time period

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan suatu proses dalam mengerjakan dan juga mengembangkan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih dan memiliki ide, visi dan peluang yang mampu mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagi seorang mahasiswa yang ingin berwirausaha di masa perkuliahannya tentu saja beberapa universitas memfasilitasi dengan adanya Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) demi membantu mahasiswa yang berminat berwirausaha dan mempunyai potensi untuk menjadi seorang wirausaha baru (nascent entrepreneur). Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan fokus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden yang diacak dengan metode Simple Random Sampling. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa sebagian besar responden yang belum memulai usaha percaya bahwa dibutuhkan periode waktu antara 1-2 bulan dan 9-10 bulan untuk merealisasikan ide bisnis, dengan perkiraan periode waktu rata-rata 5 bulan. Bagi yang sudah memulai usaha, Periode waktu yang dibutuhkan untuk membangun usaha diperkirakan antara 1-2 bulan sampai 11-12 bulan, dengan periode waktu rata-rata 5-6 bulan.

Kata Kunci: Ide bisnis, Usaha baru, Periode waktu

1. Pendahuluan

Seperti yang diketahui menjadi wirausaha atau berbisnis menjadi salah satu kegiatan yang diimpikan oleh banyak orang terutama mahasiswa. Salah satu mata pelajaran yang saat ini sangat diminati adalah kewirausahaan (entrepreneurship) dan wirausaha (entrepreneur) (Anggraeni, D., & Nurcaya, I, 2016). Lebih dari 37.000.000 hasil yang terkait dengan kata "entrepreneur" akan muncul jika kita mengetiknya di mesin pencarian Google (Shane, 2008). Pada saat ini semakin banyak mahasiswa yang tertarik dan memulai untuk terjun pada dunia kewirausahaan demi keinginannya untuk mempelajari kewirausahaan ataupun merealisasikan ide bisnisnya dan menjadi seorang wirausaha (Syahrani, S., & Debiyani, R, 2020). Sebagai

mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk berwirausaha tentu saja sebelumnya harus mempelajari apa itu kewirausahaan, Kewirausahaan merupakan suatu proses dalam mengerjakan dan juga mengembangkan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih dan memiliki ide, visi dan peluang yang mampu mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain (Asmala, T., Johan, A., & Prihadi, M. D, 2022) . Bagi seorang mahasiswa yang ingin berwirausaha di masa perkuliahannya tentu saja beberapa universitas memfasilitasi dengan adanya Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) demi membantu mahasiswa yang berminat berwirausaha dan mempunyai potensi untuk menjadi seorang wirausaha baru (nascent entrepreneur) (Darmawati, 2019)

Tak sedikit mahasiswa yang memilih untuk memulai berwirausaha di tengah masa kuliahnya atau setelah masa kuliahnya seperti mahasiswa yang mengikuti Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) untuk mempelajari kewirausahaan, menambah relasi dan juga untuk memulai berwirausaha. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) merupakan organisasi kumpulan para pengusaha muda di seluruh Indonesia yang bergerak dalam bidang perekonomian (Himni, L, 2021).

Salah satu tujuan HIPMI adalah mendorong jiwa kewirausahaan, membina, mengembangkan, membantu wirausaha baru dan memajukan pengusaha muda Indonesia. Dengan adanya Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) ini diharapkan dapat membangun motivasi usaha, terciptanya wirausahawan baru (nascent entrepreneur) yang kreatif dan inovatif, terbinanya wirausaha yang sedang mengembangkan usahanya, serta menambah kepercayaan diri pada anggotanya terutama mahasiswa dalam berwirausaha sehingga dapat membentuk lulusan yang mampu menjadi seorang nascent entrepreneur. Pada dasarnya setiap orang mempunyai jiwa wirausaha terutama mahasiswa jurusan bisnis dan manajemen (Javadian, G, 2016). Akan tetapi, banyak yang tidak menggalinya sehingga potensi tersebut tidak bisa maksimal atau juga karena kurang sumber daya yang dibutuhkan. Oleh karena itu mahasiswa yang ingin berwirausaha diharapkan mengikuti Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) ini diharapkan mahasiswa dapat menguasai kewirausahaan, berdiskusi diantara para pengusaha dan calon pengusaha dan juga mampu mengembangkan ide usaha yang akan mereka jalani dengan memperhitungkan ketepatan periode waktunya dan dapat merealisasikan ide usaha serta menjadi seorang nascent entrepreneur.

Nascent entrepreneur sendiri yaitu para entrepreneur yang saat ini tengah berusaha memulai usaha baru (start-up business), yang berharap akan menjadi pemilik usaha baru atau memiliki bagian dari usaha baru tersebut, yang telah aktif berusaha membentuk usaha baru dalam 12 bulan terakhir tetapi belum memiliki arus kas yang positif untuk menutup beban (expenses) dan gaji pemilik (owner) maupun para manajer perusahaan lebih dari tiga bulan (Wegner, J., 2004; Rianawati, A, 2022). Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang mengikuti Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Chapter Universitas Widyatama untuk mengetahui berapa lama periode waktu yang diperlukan untuk memulai berwirausaha dan merealisasikan ide bisnisnya.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Ide Bisnis

Penelitian (Dedi Rianto Rahadi dan Etty Susilowaty, 2017) pada jurnalnya yang berjudul Kreativitas Kewirausahaan Sosial Dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin, Menekankan bahwa pengangguran dan kemiskinan adalah dua masalah sosial utama di Indonesia. Keadaan ini tidak diragukan lagi dapat mengganggu stabilitas dan kemajuan nasional. Oleh karena itu, jawaban praktis yang dapat membantu penyelesaian masalah adalah yang dibutuhkan saat ini (Chusnan Widodo, A, 2016). Salah satu pilihan

tersebut adalah dengan mendorong setiap masyarakat untuk lebih berwirausaha, terutama generasi muda yang menjadi tumpuan negara, antara lain melalui penumbuhan kewirausahaan sosial. Tujuan dari kewirausahaan sosial adalah untuk menciptakan konsep perusahaan segar yang pada akhirnya akan membantu memerangi kemiskinan dan pengangguran. Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu Menumbuhkan spirit, motivasi, dan kreativitas kewirausahaan sosial kepada keluarga KUP Suta Nusantara (Komunitas Usaha Pertanian Sentra Usaha Tani dan Agribisnis Nusantara). Partisipan dalam penelitian ini membuat keripik tempe dan barang modifikasi LUPIN menggunakan komponen olahan dengan pendekatan ceramah dan praktik. Menurut temuan penelitian, pelatihan pembuatan keripik tempe lupin merupakan upaya untuk memperluas kewirausahaan sosial perusahaan dan memicu ide-ide perusahaan baru. Dalam menerapkan konsep segar, peserta tidak hanya bereksperimen dengan keripik tempe, tetapi juga berbagai olahan tempe (Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, D. S, 2018).

Meningkatnya antusiasme, motivasi, dan orisinalitas dalam mengkaji ide-ide potensial bisnis menjadi buktinya. Persamaan serta perbedaan dari jurnal ini ialah dalam penelitian yang saya lakukan fokusnya pada jangka waktu yang dilakukan oleh mahasiswa HIPMI dalam memulai usaha, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Dedi Rianto Rahadi dan Ety Susilowaty, 2017) berfokus pada menumbuhkan spirit, motivasi, dan kreativitas kewirausahaan sosial kepada keluarga KUP Suta Nusantara (Komunitas Usaha Pertanian Sentra Usaha Tani dan Agribisnis Nusantara) untuk menggali ide usaha. Untuk persamaannya yakni sama sama berfokus pada bagaimana menciptakan ide usaha dan cara wirausaha memulai usaha mereka (Supriyadi, A., Abror, A., & Wulandari, T, 2015).

Dari hasil kegiatan diketahui bahwa pemahaman dan minat peserta terhadap semua sumber seperti keyakinan akan kemampuan menjadi wirausaha, pendapat tentang profesi wirausaha dan minat serta pendapat tentang menjadi wirausaha meningkat sebelum dan kemudian. program itu dilaksanakan. Informasi tentang risiko dan peluang pandemi. Peserta berpikir bahwa berbisnis selama pandemi akan membantu mereka bertahan hidup. Peserta juga percaya bahwa perusahaan tidak mengandalkan modal. Peserta percaya bahwa mereka sangat baik dalam mengelola tekanan bisnis yang mereka hadapi. Kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan sangat efektif terkait dengan tujuan program nirlaba, terbukti dengan kesadaran wirausahawan masa depan yang mampu melihat peluang di masa pandemi. Lalu, perbedaan penelitian (gamsir, 2021) dengan penelitian yang dilakukan dalam kajian ini yakni analisis yang dilakukan (gamsir, 2021) ini menganalisis untuk kemungkinan usaha dimasa yang akan datang, dan sejauh apa pengaruh pelatihan terhadap jiwa berwirausaha, sedangkan dalam penelitian ini menghitung berapa lama mahasiswa hipmi untuk mereleasasikan ide bisnis mereka, dan lain lain. (Perguruan et al., 2011). Penelitian yang dilakukan (Ana, dkk, 2021) mengatakan bahwa Keterampilan dalam Memanfaatkan Faktor Produksi untuk memenuhi Kebutuhan sehari-hari membuat orang bekerja dan mendapatkan uang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan fokus pada kualitatif. Menurut (Abdussamad, Z., 2022) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post positivisme yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen), dimana peneliti seperti Menurut (Sudjana dan Ibrahim, 2004), seorang esai deskriptif adalah salah satu yang berfokus pada menggambarkan peristiwa, peristiwa, atau kejadian tertentu yang sedang berlangsung. Berkaitan dengan penelitian kuantitatif, (Fadli, M. R, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat dilakukan karena menggunakan angka-angka, termasuk pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel di bawah ini merupakan rangkuman dari hasil penelitian dengan metode pengolahan data tabulasi silang (Cross-Tabulation). Hasil ringkasan output tabulasi silang kuesioner tersebut ditampilkan sesuai dengan jenis sub bahasan sehingga diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 tahun	4	13.3	13.3	13.3
	21 tahun	18	60.0	60.0	73.3
	22 tahun	7	23.3	23.3	96.7
	23 tahun	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa usia dari 30 responden anggota HIPMI Chapter Univesitas Widyatama terbanyak yaitu berusia 21 tahun dengan jumlah 18 responden, Usia termuda yaitu 20 tahun dengan jumlah 4 responden dan usia responden paling sedikit yaitu berusia 23 tahun dengan hanya 1 responden saja. Berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Univesitas Widyatama, Hal ini dikarenakan pada rentang usia 21 tahun kebanyakan sedang ingin mengeksplor serta memanfaatkan peluang kewirausahaan, Pada rentang usia 20 tahun responden sedang belajar dan baru mengenal kewirausahaan, Sedangkan pada usia 22-23 tahun responden sudah bisa memilih keputusannya mengenai masa depannya apakah dengan berwirausaha atau tidak, Dengan demikian mayoritas responden didominasi oleh rentang usia 21 tahun.

Tabel 2. Tabulasi Silang Variabel Status Usia-Wirausaha

		Crosstabulation		
Count				
		Wirausaha		Total
		Belum Mulai	Sudah Mulai	
Usia	20 tahun	0	4	4
	21 tahun	11	7	18
	22 tahun	1	6	7
	23 tahun	0	1	1
Total		12	18	30

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa pada responden anggota HIPMI Chapter Univesitas Widyatama yang berusia 20 tahun semuanya sudah berstatus memulai usaha karena melanjutkan usaha dari masa sekolah. Untuk para responden yang berusia 22 tahun dan 23 tahun semuanya mendominasi kategori sudah memulai usaha dengan baru memulai pada saat mengikuti HIPMI, Sedangkan responden yang berusia 21 tahun di dominasi oleh responden yang belum memulai usaha dengan 11 responden belum memulai usaha dikarenakan adanya faktor modal dan inovasi yang belum mau dijalankan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Univesitas Widyatama.

Tabel 3. Status Wirausaha Mahasiswa

		Wirausaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Mulai	12	40.0	40.0	40.0
	Sudah Mulai	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa status wirausaha anggota HIPMI Chapter Universitas Widyatama dari 30 responden yang belum memulai usaha sebanyak 12 orang atau 40%, Sedangkan responden yang sudah memulai usaha sebanyak 18 orang responden atau 60%. Berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Universitas Widyatama, Hal ini dikarenakan 18 responden yang sudah memulai usaha banyak yang sudah memulainya dari saat sekolah dan saat masuk anggota HIPMI. Sedangkan 12 orang responden yang belum memulai usaha dikarenakan terbatasnya modal dan kurangnya dorongan untuk memulai usaha, Dengan mengikuti HIPMI ini responden yang belum memulai usaha diharapkan mendapat dorongan berupa motivasi untuk memulai berwirausaha.

Jenis Ide Usaha Responden Yang Belum Memiliki Usaha

Tabel 4. Responden Yang Belum Memulai Usaha, Tetapi Mempunyai Ide Untuk Berwirausaha

		Ide_Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sudah Memulai Usaha	18	60.0	60.0	60.0
	Kuliner	2	6.7	6.7	66.7
	Kebutuhan Primer	3	10.0	10.0	76.7
	Fashion	2	6.7	6.7	83.3
	Jasa	3	10.0	10.0	93.3
	Aplikasi Online	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4 diketahui responden yang memiliki ide usaha, tetapi belum memulai usaha paling banyak memilih jenis usaha yaitu jasa dan kebutuhan primer dengan jumlah 3 orang responden yang memilih, Sedangkan pada jenis usaha lain hanya 2 orang responden saja. Berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Universitas Widyatama, menyatakan bahwa jenis usaha jasa dan kebutuhan primer merupakan usaha paling diminati oleh responden dikarenakan jenis usaha ini adalah jenis usaha yang paling sering dibutuhkan oleh konsumen serta tidak membutuhkan banyak modal, Sedangkan jenis usaha seperti kuliner, fashion, dan aplikasi online memerlukan modal dan persiapan yang banyak untuk merealisasikannya.

Periode Waktu Responden Yang Ingin Memulai Usaha

Tabel 5. Responden Yang Ingin Memulai Usaha Berdasarkan Estimasi Periode Waktunya

		Ide_Usaha * Waktu_Merealisasikan_Usaha Crosstabulation						
Count		Waktu_Merealisasikan_Usaha						
		0	1-2 bulan	2-3 bulan	5-6 bulan	7-8 bulan	9-10 bulan	Total
Ide_Usaha	Sudah Memulai Usaha	18	0	0	0	0	0	18
	Kuliner	0	0	1	0	1	0	2
	Kebutuhan Primer	0	0	0	2	1	0	3
	Fashion	0	0	0	0	0	2	2
	Jasa	0	0	1	2	0	0	3
	Aplikasi Online	0	2	0	0	0	0	2
Total		18	2	2	4	2	2	30

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 5 diketahui untuk yang belum memulai berwirausaha estimasi periode waktu yang dibutuhkan paling cepat untuk memulai usaha yang akan direalisasikan yaitu 1-2 bulan dengan jenis usaha aplikasi online, sedangkan estimasi periode waktu paling lama dalam memulai usaha adalah 9-10 bulan dengan jenis usaha fashion. Berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Universitas Widyatama, menyatakan bahwa jenis usaha aplikasi online hanya butuh estimasi waktu 1-2 bulan saja dikarenakan persiapan usaha yang lebih praktis dari jenis usaha yang lainnya. Sedangkan jenis usaha fashion memerlukan estimasi waktu yang paling lama dengan estimasi waktu 9-10 bulan karena persiapan bahan baku dan pengumpulan modal.

Data Statistik Yang Ingin Memulai Usaha

Tabel 6. Data Responden Yang Ingin

Memulai Usaha		
Lama bulan yang dibutuhkan		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		5.3333
Median		5.5000
Mode		5.50

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 6 diketahui bahwa rata rata estimasi periode waktu yang dibutuhkan oleh responden yang ingin memulai usaha yaitu dengan estimasi periode waktu 5 bulan, Dengan modus estimasi periode waktu 5-6 bulan. Berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Universitas Widyatama, diketahui bahwa estimasi periode waktu rata rata responden yang akan merealisasikan ide usaha yaitu 5 bulan dikarenakan pencarian ide usaha, inovasi dan juga rencana bisnis. Dengan periode waktu terbanyak yang dipilih oleh responden yaitu 5-6 bulan untuk merealisasikan ide usaha, dengan perhitungan hambatan seperti pemilihan produk, bahan baku serta kreasi produk.

Jenis Usaha Yang Sudah Memulai Usaha

Tabel 7. Jenis Usaha Responden yang Sudah Memulai Usaha

		Jenis_Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Memulai	12	40.0	40.0	40.0
	Kuliner	6	20.0	20.0	60.0
	Kebutuhan Primer	5	16.7	16.7	76.7
	Fashion	5	16.7	16.7	93.3
	Jasa	1	3.3	3.3	96.7
	Aplikasi Online	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 7 didapatkan hasil bahwa jenis usaha responden yang sudah memulai usaha yang paling banyak dijalani yaitu jenis usaha kuliner dengan jumlah 6 responden, Sedangkan jenis usaha yang dijalani paling sedikit yaitu jenis usaha jasa dan aplikasi online dengan jumlah 1 responden saja. Berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Universitas Widyatama, diketahui bahwa jenis usaha aplikasi online dan jasa banyak memiliki kekurangan seperti jarang nya konsumen yang benar benar membutuhkan ataupun keuntungan yang sedikit. Sedangkan jenis usaha kuliner menjadi jenis usaha paling banyak dijalankan

karena keuntungan yang menjanjikan serta kebanyakan responden berpassion di jenis usaha kuliner.

Periode Waktu Yang Telah Memulai Usaha

Tabel 8. Yang Sudah Memulai Usaha Berdasarkan Estimasi Periode Waktu Yang Dibutuhkan

		Bidang_Usaha * Waktu_Merealisasikan_Usaha Crosstabulation								
Count		Waktu_Merealisasikan_Usaha								
		0	1-2 bulan	2-3 bulan	3-4 bulan	5-6 bulan	7-8 bulan	9-10 bulan	11-12 bulan	Total
Bidang_Usaha	Belum Memulai	12	0	0	0	0	0	0	0	12
	Kuliner	0	0	4	1	0	1	0	0	6
	Kebutuhan Primer	0	0	0	1	2	2	0	0	5
	Fashion	0	0	0	0	0	1	2	2	5
	Jasa	0	0	0	1	0	0	0	0	1
	Aplikasi Online	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Total		12	1	4	3	2	4	2	2	30

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 8 diketahui periode waktu yang dibutuhkan responden yang sudah memulai usaha paling cepat untuk merealisasikan usaha yang akan dibangun adalah 1-2 bulan dengan jenis usaha aplikasi online, sedangkan periode waktu paling lama adalah 11-12 bulan dengan jenis usaha fashion. Berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Univesitas Widyatama, menyatakan bahwa jenis usaha aplikasi online cepat direalisasikan hanya dengan rentang periode waktu 1-2 bulan saja dikarenakan modal dan persiapannya yang begitu praktis dan jauh lebih mudah dibandingkan yang lainnya. Sedangkan jenis usaha fashion dengan rentang periode waktu 11-12 bulan menjadi jenis usaha paling lama untuk direalisasikan oleh yang sudah memulai usaha dikarenakan persiapan usaha, pemilihan bahan baku dan promosi produk yang tidak mudah dan memakan banyak waktu.

Data Statistik Periode Waktu Yang Telah Memulai Usaha

Tabel 9. Data Statistics Periode Waktu

Responden Yang Telah Memulai Usaha

Lama bulan yang dibutuhkan		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		5.8333
Median		5.5000
Mode		2 50 ^a

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 9 diketahui bahwa rata rata periode waktu yang dibutuhkan responden yang sudah memulai usaha yaitu 5-6 bulan, Dengan periode waktu terbanyak yang diperlukan responden yaitu 2-3 bulan. Berdasarkan wawancara dengan 30 responden anggota HIPMI Chapter Univesitas Widyatama, didapatkan hasil bahwa estimasi periode waktu rata rata responden yang telah memulai usaha yaitu 5-6 bulan dikarenakan persiapan modal, pemilihan bahan baku dan promosi produk yang memakan waktu. Dengan periode waktu terbanyak yang diperlukan oleh responden yaitu 2-3 bulan untuk merealisasikan ide usaha, dengan perhitungan hambatan seperti pemilihan produk, bahan baku serta promosi produk.

5. Penutup

Pada dasarnya, kewirausahaan merupakan proses menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang orisinil, kreatif, dan tidak biasa (inovasi), bermanfaat untuk memberi nilai dan memiliki ide, visi, dan kemungkinan yang mungkin menguntungkan bagi Anda dan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, penulis telah melakukan penelitian terhadap mahasiswa anggota HIPMI Chapter Universitas Widyatama dan juga beberapa orang yang

sudah atau belum berwirausaha dengan menggunakan kuisioner. Berdasarkan temuan survei, mayoritas dari 30 responden berusia di bawah 21 tahun, dan mereka yang memulai bisnis berusia antara 20 hingga 22 tahun. Dengan total 8 responden, bisnis kuliner dan kebutuhan primer menjadi yang paling banyak diminati dari 3 jenis usaha lainnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu kuliner, kebutuhan primer, fashion, jasa, dan aplikasi online. Sebagian besar responden yang belum memulai usaha percaya bahwa dibutuhkan periode waktu antara 1-2 bulan dan 9-10 bulan untuk merealisasikan ide bisnis, dengan perkiraan periode waktu rata-rata 5 bulan. Sementara bagi yang sudah memulai usaha, Periode waktu yang dibutuhkan untuk membangun usaha diperkirakan antara 1-2 bulan sampai 11–12 bulan, dengan periode waktu rata-rata 5–6 bulan. Semua responden percaya bahwa jenis usaha aplikasi online merupakan jenis usaha paling cepat untuk direalisasikan, Sementara jenis usaha fashion menjadi jenis usaha yang paling lama direalisasikan.

Pada akhir studi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, diantaranya adalah, Peneliti berasumsi kedepannya peneliti akan terus mencermati mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) di perguruan tinggi lain untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha sendiri dan membuat ide usahanya sebuah kenyataan. Jangan ragu untuk belajar kewirausahaan dengan mahasiswa ini karena memulai sebuah usaha tidak memandang usia atau status sosial seseorang; melainkan didasarkan pada pandangan seseorang tentang manajemen dan bisnis dalam hubungannya dengan disiplin ilmu lain. Dari lima kategori bisnis utama yang diteliti dalam survei ini, kebutuhan primer, fashion, jasa, dan aplikasi online, kuliner adalah jenis usaha yang paling diminati. Hal ini dimaksudkan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas penyelidikan mereka ke perusahaan atau bidang lain yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 241653.
- Abdussamad, Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Asmala, T., Johan, A., & Prihadi, M. D. (2022). Answering To The Calls Of Digitization: The Crucial Role Of Entrepreneurial Agility. *International Journal of Family Business Practices*, 5(2), 31-45.
- Chusnan Widodo, A., & Gustri Wahyuni, E. (2016). Penerapan Metode Pendekatan Design Thinking dalam Rancangan Ide Bisnis Kalografi. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 12(1), 1–7.
- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8.
- Darmawati. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Perilaku Berwirausaha Dengan Niat Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 19–20.
- Ernawati. (2020). Peningkatan Keahlian Identifikasi Peluang Usaha Bagi Calon Wirausaha di Kota Kendari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25–31.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Himni, L., Roem, E. R., & Miko, A. (2021). Komunikasi dan pemaknaan nilai kewirausahaan di hipmi bpc kota padang. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i2.3709>.
- Javadian, G. (2016). Rising above: How women's entrepreneurial intentions improve through stereotype protection and stereotype boost. *Dissertation Abstracts International Section*

A: *Humanities and Social Sciences. US: ProQuest Information & Learning*. Retrieved from <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc13&NEWS=N&AN=2016-99010-356>.

- Kalisat, K., Kamilia, I., Afroh, F., Hafidzi, A. H., Aurelia, N., & Andiny, D. V. (2023). Sosialisasi Cara Menciptakan Peluang Usaha dan Rebranding Abstrak. 4(1), 57–61.
- Lismayeni, N., Jamil, T. M., & Anggraini, I. (2020). Analisis Peluang dan Prospek Pengembangan Usaha Handbouquetflow di Desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 2746–2775.
- Perguruan, P., Dalam, T., Kreatif, I. Y., Handal, D. A. N., Menghadapi, U., & Global, P. (2011). Seminar Nasional Kewirausahaan Dan. September.
- Rianawati, A., Hadi, F. S., & Johan, A. (2022). The Effect of IT Use on Organizational Performance in Terms of Organizational Learning in the Healthcare Industry. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(3), 209-216.
- Santosa, M. (2017). Hubungan Entrepreneurial Passion, Persistence, dan Entrepreneurial Effort Berdasarkan Dynamic Perspective pada Nascent Entrepreneur (Wirausahawan Baru) dengan Menggunakan Growth Curve Modeling. *The 6th University Research Colloquium* 2017, 2.
- Supriyadi, A., Abror, A., & Wulandari, T. (2015). Framework Ide Bisnis Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 63–78.
- Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, D. S. (2018). Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p31-44>
- Syahrani, S., & Debiyani, R. (2020). Peran Gender dalam Niat Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 237–242. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2196>
- Solihin, I. (2021). KEWIRAUSAHAAN. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Universitas Presiden. (2017). Kreatifitas Kewirausahaan Sosial Dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 8.
- Universitas Tarumanagara Jakarta. (2022). Penyuluhan Tentang Tips Menemukan Ide Bisnis Bagi Calon Wirausaha Di Kota Tangerang, Banten. *Prosiding Seri Seminar Nasional (Serina)*, 8.
- Universitas Telkom. (2018). Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Kewirausahaan*, 14.